PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kacang panjang *(Vigna sinensis* L*)* merupakan salah satu jenis sayur-sayuran yang banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia. Kacang panjang berasal dari Afrika, muncul dua pusat keanekaragaman untuk jenis ini, yang terdiri atas varietas liar dan varietas budidaya, satu pusat di Afrika Barat (untuk kelompok *unguiculata*) dan yang lainnya di India dan Asia Tenggara (untuk kelompok *Biflora* dan kelompok *Sesquipedalis*) (Rahayu, 1994).

Kacang panjang merupakan salah satu tanaman sayuran sebagai sumber vitamin dan mineral. Fungsinya sebagai pengatur metabolisme tubuh, meningkatkan kecerdasan dan ketahanan tubuh memperlancar proses pencernaan karena kandungan seratnya yang tinggi.

Sampai saat ini permintaan terhadap komoditas kacang panjang tiap tahun terus meningkat seiring dengan laju pertambahan penduduk, kebutuhan gizi masyarakat dan peningkatan kapasitas industri. Sementara itu baik produksi maupun produktivitas kacang hijau masih rendah. Menurut Departemen Pertanian (2012) menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara dengan pencapaian produktivitas kacang panjang yang tergolong rendah yaitu sebesar 4,8 t/ha.

Mengingat akan pentingnya manfaat kacang panjang ini maka perlu ditingkatkan cara pembudidayaan yang lebih baik agar dapat memperoleh produksi sesuai yang diharapkan. Menurut Kristianus (2014) untuk mendapatkan pertumbuhan yang baik perlu diciptakan kondisi lingkungan tumbuh yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman kacang panjang.

Salah satu usaha untuk menciptakan kondisi lingkungan tumbuh yang baik bagi tanaman yaitu dengan jalan pemupukan baik dilakukan dengan menggunakan pupuk anorganik dan pupuk organik. Penggunaan pupuk kimia secara terus menerus menyebabkan berkurangnya ketersediaan unsur hara didalam tanah sehingga tanah menjadi kurang subur. Aplikasi pupuk anorganik secara terus-menerus dengan dosis yang meningkat setiap tahunnya justru dapat berpengaruh negatif terhadap struktur tanah, dan keseimbangan unsur hara tanah dapat terganggu (Pranata, 2010).

Penggunaan pupuk organik mampu menjadi solusi dalam mengurangi aplikasi pupuk anorganik dikarenakan mampu memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah, sehingga bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panen tanaman. Salah satu pupuk organik yang bisa memperbaiki unsur hara tanah dan bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas panen adalah abu jenjang kelapa sawit (Abidin, 1990).

Abu janjang kelapa sawit dihasilkan dari pembakaran tandan kosong buah kelapa sawit merupakan sumber unsur hara Kalium organik, Unsur Kalium sangat berguna bagi tumbuhan karena berfungsi untuk merangsang pertumbuhan protein pada masa generativ. Hasil Penelitian Hanibal dkk, (2001) menunjukan bahwa pemakaian abu janjang kelapa sawit memberikan pengaruh nyata terhadap tinggi tanaman, diameter batang, poduksi per plot, produksi perhektar tanaman kedelai.

Selain pemberian Abu janjang kelapa sawit, upaya lain yang dapat dilakukan dalam meningatkan produksi tanaman kacang panjang, maka dapat juga dibantu dengan pemberian air rendaman sabut kelapa, hal ini dikarenakan air

rendaman sabut kelapa dapat memperbaiki kesuburan tanah, membantu dalam pertumbuhan tanaman. Pemberian air rendaman sabut kelapa pada interval waktu yang tepat dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman. Menurut Jamilah dkk. (2013) menyatakan air rendaman sabut kelapa yang dihasilkan dari limbah sabut kelapa mampu menyuplai nutrisi tanaman karena sabut kelapa dikenal mengandung unsur hara yang mampu meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman.

Hasil penelitian Nofri (2014) menunjukan bahwa pemberian air rendaman sabut kelapa pengaruh nyata terhadap tinggi tanaman, umur berbunga, jumlah anakan produktif, lebar daun, poduksi perplot pada tanaman padi gogo, hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Jamilah dkk (2013) menunjukan bahwa air rendaman sabut kelapa mampu meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman padi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin melakukan penelitian tentang abu janjang kelapa sawit dan air rendaman sabut kelapa terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman Kacang Panjang *(Vigna sinensis* L)

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh dosis abu janjang kelapa sawit terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang panjang
2. Untuk mengetahui pengaruh interval pemberian air rendaman sabut kelapa terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang panjang

3. Untuk mengetahui pengaruh dari interaksi antara dosis abu janjang kelapa sawit dan interval pemberian air rendaman sabut kelapa terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang panjang

Hipotesis Penelitian

1. Pemberian dosis abu janjang kelapa sawit berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang panjang
2. Interval pemberian air rendaman sabut kelapa berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang panjang
3. Interaksi antara dosis abu janjang kelapa sawit dan interval pemberian air rendaman sabut kelapa berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang panjang

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai penelitian ilmiah dalam rangka penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian pada Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Samudra
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi pihak-pihak yang memerlukan dan upaya peningkatan pengetahuan dalam bidang budidaya tanaman kacang panjang dengan memanfaatkan abu janjang kelapa sawit dan air rendaman sabut kelapa sebagai pupuk organik.